

I. PENDAHULUAN

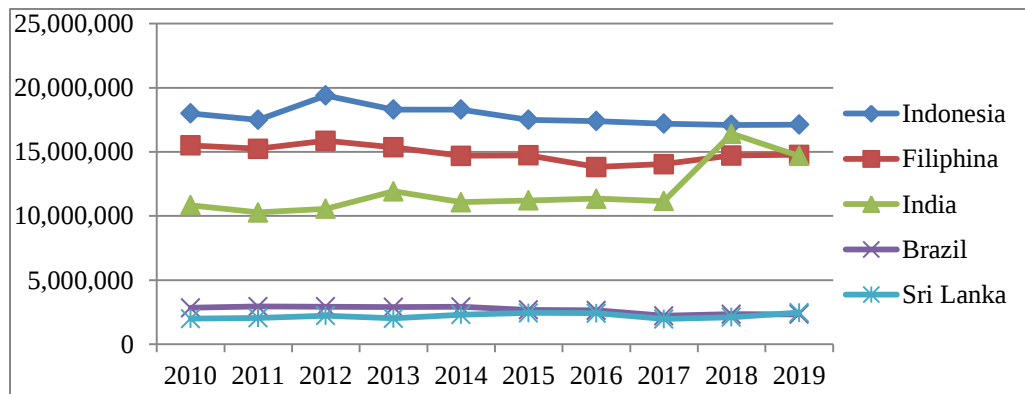
1. 1 Latar Belakang

Perdagangan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, apabila ekspor suatu negara lebih tinggi daripada impor maka pendapatan nasional suatu negara akan mengalami peningkatan. Perdagangan internasional juga berperan sebagai salah satu peningkatan devisa negara, pendapatan negara, meningkatkan lapangan kerja dan transaksi modal. Perdagangan internasional adalah salah satu kegiatan yang memperdagangkan berbagai *output* berupa barang dan jasa yang diperoleh oleh suatu negara agar dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri. *Output* yang didatangkan ke negara dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan untuk melakukan penjualan barang ke luar negeri dinamakan dengan kegiatan ekspor, sedangkan kegiatan untuk mendatangkan barang dari luar negeri dinamakan kegiatan impor. Apabila ekspor lebih besar daripada impor maka menyebabkan *surplus* pada neraca perdagangan, tetapi apabila impor lebih besar daripada ekspor maka menyebabkan terjadinya *defisit* pada neraca perdagangan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang melaksanakan perekonomian terbuka yang artinya terdapat perdagangan internasional, yaitu negara yang melakukan ekspor tetapi bukan sebagai *price maker* (pembuat harga). Negara yang melakukan kegiatan perdagangan luar negeri akan meningkatkan pendapatannya, baik itu ekspor barang sudah jadi (siap pakai), setengah jadi dan barang mentah. Pengembangan ekspor ini bertujuan untuk mendukung dalam peningkatan daya saing produk global Indonesia dan meningkatkan peran ekspor untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Ekspor di Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas seperti subsektor pertanian, pertambangan dan industri. Subsektor pertanian, industri dan pertambangan memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian Indonesia.

Subsektor pertanian merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, terutama dalam sektor perkebunan. Subsektor perkebunan mampu memberikan kontribusi sebesar 50% untuk ekspor Indonesia, di mana komoditi yang memberikan kontribusi yang tinggi, yaitu; karet, kopi, kakao, teh, kelapa sawit dan kelapa (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015). Komoditas kelapa adalah salah satu komoditas yang strategis di dalam sektor pertanian. Kelapa juga dapat meningkatkan lapangan kerja dan juga dapat meningkatkan pendapatan petani. Kelapa merupakan salah satu komoditas ekspor penting untuk daerah tropis, terutama Indonesia. Komoditas kelapa merupakan komoditas

yang memiliki nilai yang tinggi dan prospek yang besar di pasar internasional. Kontribusi Indonesia terhadap produksi kelapa dunia, yaitu sebesar 27%. Indonesia adalah negara produsen kelapa dalam terbesar di dunia yang bersaing dengan negara produsen lainnya seperti Negara Filipina, India, Brazil dan Sri Lanka. Negara produsen kelapa terbesar di dunia dapat disajikan pada Gambar 1.



Sumber : *Food and Agriculture Organizing (FAO)* 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.
Gambar 1. Lima negara produsen kelapa terbesar di dunia tahun 2010-2019.

Gambar 1 menunjukkan tentang lima negara produsen kelapa terbesar di dunia, yaitu Indonesia, Filipina, India, Brazil dan Sri Lanka. Berdasarkan Gambar di mana posisi tertinggi sebagai negara produsen diduduki oleh Indonesia. Posisi kedua terbesar sebagai negara produsen, yaitu Negara Filipina. Selanjutnya posisi ketiga, yaitu Negara India. Berikutnya disusul oleh Negara Brazil dan yang terakhir disusul oleh Negara Sri Lanka. Terjadinya penurunan atau peningkatan produksi tersebut akan berpengaruh terhadap volume ekspor suatu negara. Semakin tinggi volume dan nilai ekspor suatu negara akan berpengaruh terhadap posisinya sebagai negara produsen. Apabila produksi suatu negara mengalami penurunan akan menyebabkan munculnya negara-negara produsen lainnya, yang menyebabkan posisinya sebagai negara produsen akan tergantikan dengan negara produsen lainnya, hal ini juga merupakan kesempatan bagi suatu negara untuk bersaing di pasar internasional.

Posisi Indonesia sebagai produsen kelapa tertinggi dibandingkan dengan Negara Filipina, India, Brazil dan Sri Lanka menjadi salah satu peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan produksinya, yaitu dengan cara memperluas areal perkebunan kelapa (Lampiran 1). Perkembangan luas lahan dan produksi kelapa dalam Indonesia dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi kelapa Indonesia tahun 2010-2019.

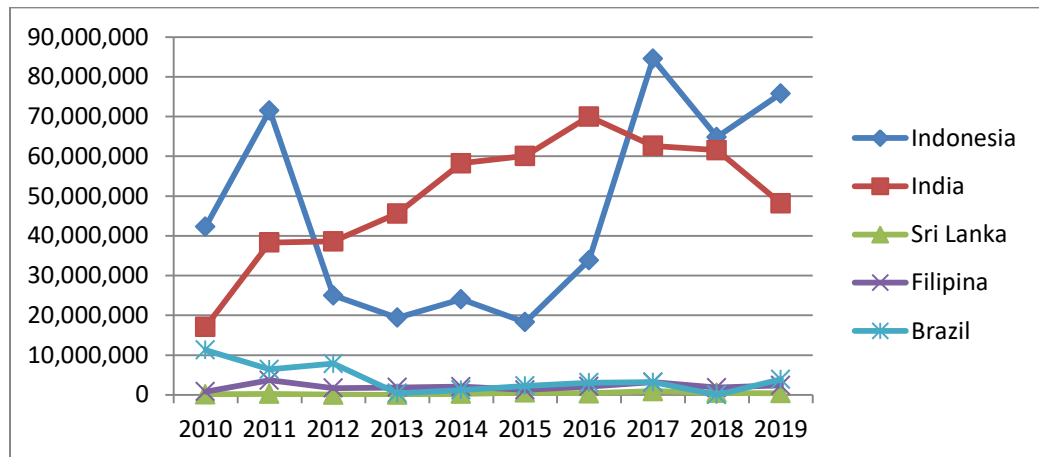
Tahun	Luas Lahan	Pertumbuhan	Produksi (ton)	Pertumbuhan
-------	------------	-------------	----------------	-------------

	(ha)	(%)		(%)
2010	2.980.000	-	18.000.000	-
2011	2.980.000	0,00	17.500.000	-2,78
2012	3.000.000	0,67	19.400.000	10,86
2013	3.020.000	0,67	18.300.000	-5,67
2014	3.025.000	0,17	18.300.000	0,00
2015	3.030.000	0,17	17.500.000	-4,37
2016	2.900.000	-4,29	17.400.000	-0,57
2017	2.850.000	-1,72	17.200.000	-1,15
2018	2.800.000	-1,75	17.100.000	-0,58
2019	2.800.000	0,00	17.128.595	0,17
Jumlah	26.585.000	-6,08	177.828.595	-4,09
Rata-rata	2.938.500	-0,0076	17.782.860	-0,00454

Sumber : *Food and Agriculture Organizing* (FAO) 2021. FAO 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Tabel 1 menunjukkan tentang perkembangan luas lahan dan produksi kelapa di Indonesia, di mana luas lahan kelapa Indonesia pada tahun 2010-2019 rata-rata sebesar 2.938.500 ha, luas lahan kelapa cenderung mengalami penurunan, di mana luas lahan kelapa Indonesia mengalami pertumbuhan yang negatif, dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -0,0076 ha. Terjadinya penurunan luas lahan tersebut dikarenakan adanya alih fungsi lahan atau terjadinya pertumbuhan penduduk yang mana dulunya lahan pertanian menjadi pemukiman masyarakat. Produksi kelapa Indonesia tahun 2010-2019 rata-rata sebesar 17.782.860 ton, di mana produksi kelapa Indonesia cenderung mengalami penurunan, rata-rata pertumbuhan produksi kelapa dalam Indonesia bernilai negatif, dengan nilai pertumbuhan sebesar -0,00454 ton. Terjadinya penurunan produksi kelapa Indonesia juga dipengaruhi oleh luas lahan kelapa yang mengalami penurunan. Selain dari luas lahan yang menurun produksi juga dipengaruhi oleh Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan tanaman tua. Penurunan produksi ini juga berpengaruh terhadap volume ekspor kelapa Indonesia, di mana dengan terjadinya penurunan produksi tersebut menyebabkan ekspor Indonesia mengalami penurunan dan posisi Indonesia sebagai negara produsen terbesar bisa digantikan dengan negara produsen lainnya. Adanya negara-negara produsen lainnya menyebabkan perkembangan ekspor jangka panjang sangat ditentukan oleh peningkatan kualitas komoditas kelapa dan kemampuan daya saingnya. Produktivitas merupakan salah satu yang digunakan untuk mengukur daya saing yang dilihat dari sisi pemanfaatan sumber daya yang ditransformasikan secara efisien menjadi output (Indiastuti R, 2016). Indonesia merupakan salah

satu negara ekspor kelapa terbesar di dunia, di mana perkembangan nilai ekspor kelapa dunia dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber : *United Nation Statistic2021.UN Comtrade*2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Gambar 2. Nilai ekspor kelapa terbesar di dunia tahun 2010-2019.

Gambar 2 menunjukkan di mana nilai ekspor Indonesia berada pada posisi pertama sebagai negara eksportir kelapa, walaupun nilai ekspor Indonesia cenderung berfluktuasi tetapi Indonesia masih menempati sebagai negara eksportir tertinggi. Posisi eksportir kedua disusul oleh Negara India, di mana ekspor kelapa India juga cenderung mengalami fluktuasi. Kemudian disusul oleh Negara Brazil, Negara Filipina berada di posisi keempat dengan ekspor yang berfluktuasi. Negara Sri Lanka berada pada posisi yang terakhir (Lampiran 2). Apabila nilai ekspor suatu negara baik hal ini mencerminkan bahwa produk yang di ekspor negara tersebut memiliki daya saing yang baik. Berdasarkan hal ini menunjukkan kinerja ekspor Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan negara ekspor lainnya, dengan Indonesia memiliki kinerja yang unggul hal ini menjadi salah satu peluang bagi Indonesia dalam peningkatan nilai ekpornya di pasar internasional. Hal ini menjadi salah satu peluang bagi Indonesia untuk bersaing dengan negara produsen lainnya. Kelapa merupakan salah satu komoditas ekspor yang unggul dibidang perkebunan di Indonesia. Adanya negara produsen lainnya mengakibatkan Indonesia harus bisa mempertahankan daya saingnya agar Indonesia tetap bisa mempertahankan daya saingnya dan dapat mempertahankan posisinya sebagai negara eksportir tertinggi dengan cara meningkatkan daya saingnya. Daya saing merupakan salah satu cara suatu negara untuk bertahan dalam perdagangan internasional, daya saing dapat diukur menggunakan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Apabila Negara Indonesia memiliki daya saing yang tinggi maka

peluang ekspor kelapa Indonesia juga semakin tinggi. Perkembangan volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia tahun 2010-2019.

Tahun	Volume (kg)	Pertumbuhan (%)	Nilai (US\$)	Pertumbuhan (%)
2010	130.017.252	-	42.277.965	-
2011	314.715.297	142,056	71.528.955	69,19
2012	79.847.163	-74,62	25.003.125	-65,04
2013	76.809.247	-3,80	19.386.970	-22,46
2014	106.021.751	38,03	24.023.834	23,92
2015	88.759.871	-16,28	18.286.410	-23,88
2016	126.889.294	42,95	33.857.323	85,15
2017	287.150.439	126,30	84.514.393	149,62
2018	290.454.482	1,15	64.817.041	-23,31
2019	315.880.975	8,75	75.764.233	16,89
Jumlah	1.816.545.771	264,53	459.460.249	210,08
Rata-rata	181.654.577	26,45	45.946.025	23,34

Sumber :United Nation Statistic2021.UN Comtrade 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Tabel 2 menunjukkan perkembangan volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia. Perkembangan volume ekspor kelapa dalam Indonesia tahun 2010-2019 mengalami fluktuasi, volume ekspor cenderung mengalami peningkatan, dengan rata-rata sebesar 181.654.577 kg/tahunnya, di mana pertumbuhan volume ekspor kelapa pertahunnya sebesar 26,45%. Terjadinya peningkatan atau penurunan ekspor kelapa Indonesia juga dipengaruhi oleh produksi, konsumsi dalam negeri atau permintaan pasar. Nilai ekspor kelapa Indonesia tahun 2010-2019 mengalami fluktuasi, dengan nilai ekspor rata-rata sebesar 45.946.025 US\$/tahunnya, di mana pertumbuhan nilai ekspor kelapa pertahunnya sebesar 23,34%. Adapun negara tujuan ekspor kelapa Indonesia yaitu, Malaysia, Republik Rakyat Tiongkok dan Bangladesh. Peningkatan atau penurunan nilai ekspor juga dipengaruhi oleh volume ekspor Indonesia dan nilai tukar rupiah yang mengalami fluktuasi atau tidak menetap. Terjadinya fluktuasi ekspor kelapa Indonesia karena terdapat tantangan yang dihadapi oleh petani seperti standar kualitas ekspor kelapa dan akses permodalan yang masih rendah, hal ini menjadi tantangan Indonesia dalam memasuki pasar, selain itu komoditas kelapa Indonesia masih lemah yang disebabkan oleh harga kelapa Indonesia yang berfluktuasi atau cenderung mengalami penurunan, terjadinya depresi mata uang pada negara produsen dan lemahnya organisasi lembaga produsen. Daryanto A (2009) menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia dalam

peningkatan daya saing seperti kualitas yang tidak efisien, ketersediaan infrastruktur yang tidak memadai, kebijakan pemerintah yang tidak konsisten dan kesulitan dalam akses permodalan atau pembiayaan. Hal tersebut akan menjadi salah satu ancaman bagi Indonesia untuk bersaing dengan negara eksportir lainnya. Apabila Indonesia tidak dapat memanfaatkan kesempatan sebagai negara eksportir tertinggi, maka akan menyebabkan Indonesia kehilangan pangsa pasar di negara-negarpasar internasional. Adapun fenomena yang telah diuraikan di mana produksi kelapa Indonesia cenderung mengalami penurunan, sedangkan volume dan nilai ekspor kelapa cenderung mengalami peningkatan, terjadinya penurunan produksi tersebut menjadi salah satu hambatan bagi Indonesia untuk mempertahankan daya saingnya dan posisi sebagai negara eksportir terbesar. Indonesia sebagai salah satu negara eksportir kelapa terbesar di dunia menjadi salah satu peluang bagi Indonesia karena memiliki potensi yang sangat bagus, dengan posisi Indonesia sebagai negara eksportir terbesar menjadi alasan bagi Indonesia untuk meningkatkan volume ekspornya, mempertahankan daya saingnya dan posisinya sebagai negara eksportir, karena komoditas kelapa merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar bagi perekonomian dan pemberi devisa bagi negara. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Internasional.”**

1.2 Rumusan Masalah

Komoditas kelapa merupakan salah satu tanaman serba guna yang mana seluruhnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Komoditas kelapa salah satu komoditas unggul yang menjadi sasaran pokok prioritas dan peningkatan agroindustri. Kelapa juga merupakan salah satu produk yang memiliki permintaan yang tinggi di pasar dunia. Komoditas kelapa juga merupakan salah satu komoditas perkebunan global yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, yang menyebabkan komoditas kelapa dijadikan sebagai salah satu komoditas yang diperdagangkan di pasar internasional. Kelapa memiliki prospek yang baik untuk diperdagangkan.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan eksportir kelapa terbesar di dunia, dengan Indonesia sebagai negara produsen dan eksportir terbesar harus tetap mampu mempertahankan posisinya sebagai negara produsen dan eksportir terbesar. Berdasarkan luas areal perkebunan kelapa dan produksi kelapa Indonesia menduduki peringkat terbesar di dunia, tak hanya luas lahan dan produksi, volume ekspor kelapa Indonesia juga menduduki peringkat pertama terbesar di dunia. Volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia beberapa tahun terakhir

mengalami fluktuasi, dengan terjadinya peningkatan volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia menjadi salah satu pemicu bagi Indonesia untuk meningkatkan produksi dan kualitasnya, sehingga dapat bersaing dengan negara-negara eksportir lainnya. Selain itu berdasarkan kinerja ekspornya, di mana kelapa Indonesia memiliki kinerja ekspor yang baik dilihat dari segi nilai ekspor dan volume ekspornya.

Daya saing sangat penting dalam kegiatan ekspor kelapa Indonesia karena sangat berpengaruh terhadap besarnya jumlah volume ekspor Indonesia. Ada beberapa peluang yang perlu dilakukan oleh Indonesia untuk lebih unggul dari negara eksportir lainnya seperti potensi dalam peningkatan produksinya sehingga volume ekspor kelapa Indonesia juga mengalami peningkatan. Peningkatan volume ekspor kelapa Indonesia akan menjadi potensi bagi Indonesia untuk bersaing di pasar internasional, dalam mempertahankan posisi pasar kelapa Indonesia di pasar internasional Indonesia harus menyiapkan strategi dalam meningkatkan daya saingnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

- 1 Bagaimana perkembangan ekspor kelapa Indonesia di pasar internasional tahun 2000-2019?
- 2 Bagaimana daya saing ekspor kelapa Indonesia di pasar internasional berdasarkan Indeks Spesialisasi Perdaganganannya (ISP), keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif pada tahun 2000-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk:

- 1 Menganalisis perkembangan ekspor kelapa Indonesia di pasar internasional tahun 2000-2019.
- 2 Menganalisis daya saing ekspor kelapa Indonesia di pasar internasional ditinjau dari Indeks Spesialisasi Perdaganganannya (ISP), keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif pada tahun 2000-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan topik penelitian dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi

tingkat sarjana pada fakultas pertanian

- 2 Bagi pembaca, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang daya saing ekspor kelapa Indonesia di pasar internasional.
- 3 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti yang telah ada sebagai acuan kepada peneliti yang hendak meneliti yang sama untuk selanjutnya.